



Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

Edukasi Pencegahan Infeksi Virus Korona Kepada Masyarakat Melalui Vaksinasi Covid-19 di Kota Bukittinggi Tahun 2021

¹ Falerisiska Yunere, ² Aldo Yuliano, ³ Muhammad Arif
^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Perintis Indonesia

¹ dosenku25@gmail.com, ² aldoyuliano@ymail.com, ³ perawat.arif@yahoo.co.id

Histori artikel

Received:
26-11-2021

Accepted:
30-12-2021

Published:
31-12-2021

Abstrak.

Pandemi COVID-19 merupakan bencana non alam yang dapat memberikan dampak pada kondisi kesehatan setiap orang. Di Indonesia sudah tersebar di seluruh wilayah dengan varian yang berbeda-beda. Virus corona (COVID-19) saat ini menjadi suatu masalah yang di cemasakan oleh seluruh bangsa karena mudahnya proses penularannya, dimana terjadi dalam waktu singkat melalui kontak langsung ataupun tidak. Masih rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan covid 19 disebabkan belum mendapatkan edukasi yang optimal berkaitan perilaku untuk pencegahan infeksi corona dan vaksinasi covid 19. Masyarakat umum dan pelayan publik saat ini menjadi target utama program pemerintah dalam pencegahan covid 19 melalui vaksinasi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan covid-19 melalui vaksinasi. Metode kegiatan yaitu dengan melakukan edukasi secara langsung kepada masyarakat. Kegiatan telah dilakukan pada tanggal 17 Maret 2021 di wilayah sekitar kampus Upertis Bukittinggi yang menjadi tanggungan dari DPK PPNI Perintis, dengan jumlah peserta adalah lebih kurang sebanyak 50. Hasil yang didapatkan adalah peningkatan pengetahuan, dan sikap masyarakat tentang pencegahan virus covid 19 melalui vaksinasi. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah, masyarakat sangat puas atas kegiatan edukasi tentang vaksinasi covid-19 ini, dan berkurangnya kecemasan terhadap vaksin covid-19. Kontribusi untuk dapat dilakukannya penelitian tentang kecemasan dan stigma masyarakat terhadap vaksin covid-19. Selain itu, pentingnya peranan pemerintah dalam melakukan sosialisasi vaksinasi covid-19 secara bertahap kepada masyarakat.

Keyword : Edukasi, Covid-19, Pencegahan, Vaksin covid-19

Abstract.

The COVID-19 pandemic is a non-natural disaster that has an impact on the health condition of everyone. In Indonesia, it has spread throughout the region with different variants. At this time, the Coronavirus (COVID-19) is a problem that worries the entire nation because of the ease of transmission process. It can happen in a short time through direct or

indirect contact. The low level of public knowledge about preventing covid-19 is due to not getting optimal education related to behavior for preventing corona infection and covid-19 vaccination. The general public and public servants are currently the main targets of government programs in preventing covid 19 through vaccination. The purpose of this activity is to increase public knowledge about the prevention of covid-19 through vaccination. The method of activity is to educate directly to the community. The activity was carried out on March 17, 2021 in the area around the Bukittinggi Upertis campus which is the responsibility of the PPNI Perintis DPK, with a total of 50 participants. The result was an increase in people's knowledge and attitudes about preventing the covid 19 virus through vaccination. In conclusion, the community was very satisfied with the educational activities about the covid-19 vaccination, and the reduced anxiety about the covid-19 vaccine. Contributions can be made to research on public anxiety and stigma against the COVID-19 vaccine. In addition, the role of of the government is important in disseminating of the COVID-19 vaccination gradually to the community.

Keyword : Education, Covid-19, Prevention, Covid-19 Vaccine

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan di dunia internasional saat ini yaitu berkembangnya penyakit covid-19. Dimana terjadi sejak tahun 2019 yang lalu, dimulai pada kota Wuhan di negara China. Virus covid 19 ini menyebabkan terjadinya permasalahan global yang menyebabkan terjadinya gangguan di berbagai aspek kehidupan manusia. (World Health Organization, 2020) menjelaskan bahwa untuk mengantisipasi penyebaran covid19 ini diperlukan kesiapan secara menyeluruh di seluruh aspek. Virus covid19 ini menyerang tanpa melihat sudut pandang individunya, gejala yang ditimbulkanpun sangat bervariasi dari yang mengalami gejala ringan seperti flu biasa, gejala sedang seperti disertai demam dan flu, hingga yang mengalami gejala berat seperti terjadinya gangguan pernafasan (sesak nafas, susah bernafas, penurunan kesadaran) dan juga sering dijumpai virus covid19 ini dalam diri individu tanpa gejala yang khusus (tidak bergejala). Kebanyakan orang yang terinfeksi virus akan mengalami penyakit pernafasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Namun, beberapa akan menjadi sakit parah dan memerlukan perhatian medis. Orang yang lebih tua dan mereka yang memiliki kondisi medis mendasar seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernafasan kronis, atau kanker lebih mungkin mengembangkan penyakit serius. Siapa pun dapat jatuh sakit dengan COVID-19 dan menjadi sakit parah atau meninggal pada usia berapa pun.

Cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah dengan mendapat informasi yang baik tentang penyakit ini dan bagaimana virus menyebar. Lindungi diri Anda dan orang lain dari infeksi dengan menjaga jarak setidaknya 1 meter dari orang lain,

mengenakan masker yang pas, dan sering mencuci tangan atau menggunakan gosok berbasis alkohol. Dapatkan vaksinasi saat giliran Anda dan ikuti panduan setempat.

Virus dapat menyebar dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi dalam partikel cairan kecil ketika mereka batuk, bersin, berbicara, bernyanyi atau bernapas. Partikel-partikel ini berkisar dari tetesan pernapasan yang lebih besar hingga aerosol yang lebih kecil. Penting untuk mempraktikkan etiket pernapasan, misalnya dengan batuk dengan siku yang tertekuk, dan tetap di rumah dan mengasingkan diri sampai Anda pulih jika merasa tidak sehat. (Kemenkes, 2020). Jumlah kasus ini pada bulan April sebanyak 148 orang dan pada bulan Mei 2020 tertanggal 25 Mei sebanyak 478 kasus positif (Buana, 2020). Jumlah data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kasus dari bulan ke bulan berikutnya sejak kasus pertama di temukan.

Wabah infeksi virus baru, seperti COVID-19, telah menjelaskan situasi di mana masyarakat tidak punya pilihan selain mengelola dan menekan penyebaran infeksi dengan menahan dan mengubah perilaku mereka sendiri, mengingat tidak tersedianya obat atau perawatan dan ketidakpastian metode pencegahan. Persaingan untuk mengembangkan vaksin sebagai sarana untuk mengelola penyebaran COVID-19 semakin cepat, dengan adopsi vaksin untuk penggunaan praktis berdasarkan proses persetujuan yang cepat namun tidak lazim. Pada Februari 2021, vaksinasi telah dimulai di beberapa negara di dunia. Untuk mengendalikan penyebaran infeksi, penting untuk memfasilitasi vaksinasi bagi orang tanpa gejala, penelitian dan pengembangan agen terapeutik, dan pemeriksaan metode pengobatan bagi mereka yang terkena virus. Namun, cara yang paling efektif untuk menangani wabah COVID-19 saat ini adalah dengan mengendalikan perilaku dan mengubah gaya hidup mereka, seperti menggunakan masker wajah secara bebas, tinggal di rumah sebanyak mungkin, dan lain-lain.

Ketika penyebaran infeksi dimulai pada akhir Februari 2020, penutupan sekolah diterapkan di Jepang. Sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan universitas nasional diliburkan sekaligus mulai Maret hingga awal Mei. Sekitar waktu yang sama, sekolah ditutup di Amerika Serikat dan Inggris. Kuliah on-demand online diperkenalkan di beberapa sekolah swasta dan banyak universitas . Namun, lingkungan belajar Internet belum optimal bagi siswa, sehingga opini publik semakin mendukung pembukaan kembali sekolah. Sejak Mei, pelajaran tatap muka telah dilanjutkan di banyak sekolah di Jepang. Di negara lain juga, beberapa peneliti telah menunjukkan bahwa masalah kesehatan mental di kalangan siswa akan meningkat jika sekolah tetap ditutup dan sekolah dari rumah. Sayangnya,

sementara sekolah telah dibuka kembali di banyak negara di seluruh dunia, beberapa dari sekolah ini juga telah membentuk klaster COVID-19.

Vaksin merupakan suatu tindakan memasukkan virus/bakteri ke dalam tubuh individu, dimana sebelumnya virus/bakteri tersebut telah dilemahkan atau dimatikan, sehingga akan terbentuk sistem kekebalan tubuh dengan sendirinya. Jika seseorang telah di vaksinasi maka akan terbentuk kekebalan alami, dan jika ia berinteraksi di lingkungan yang mengandung unsur virus maka tubuh secara alami akan membentuk kekebalan alami untuk mencegah virus tersebut masuk ke tubuh. Hal ini merupakan salah satu bentuk keutamaan pemberian vaksin. Demikian pentingnya vaksin covid19 sehingga pemerintah menilai pentingnya pemberian vaksin dimasyarakat secara keseluruhan.

Dalam stigma yang berkembang di tengah masyarakat ditemukan banyak masalah yang terjadi setelah seseorang mendapatkan vaksin covid 19 seperti nyeri yang di timbulkan, demam yang menyebabkan kematian, namun setelah dilakukan uji riset dan secara empiris tidak terbukti membahayakan terhadap si penerima vaksin. Namun hal inilah yang menjadikan rendahnya pencapaian vaksin covid 19 terutama di masyarakat umum. Memang tidak ada vaksin tunggal yang memberikan perlindungan 100%, dan kekebalan kawanan tidak memberikan perlindungan penuh kepada mereka yang tidak dapat divaksinasi dengan aman. Tetapi dengan kekebalan kawanan, orang-orang ini akan memiliki perlindungan yang substansial, berkat orang-orang di sekitar mereka yang divaksinasi. Vaksinasi tidak hanya melindungi diri Anda sendiri, tetapi juga melindungi orang-orang di komunitas yang tidak dapat divaksinasi.

Edukasi merupakan suatu wujud tindakan nyata yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap sesuatu. Terutama yang bertujuan untuk pencegahan terjadinya penyebaran covid19. Bentuk edukasi ini merupakan salah satu upaya kesehatan diantaranya preventif, promosi kesehatan, kuratif dan rehabilitatif. Edukasi tentang pencegahan penyebaran virus corona dapat dilakukan dengan gerakan 3 M yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak dan saat ini berkembang dengan menghindari kerumunan, membatasi aktivitas keluar rumah dan melakukan vaksin covid19.

Peranan edukasi ini dilakukan secara merata di lapisan masyarakat dengan kerjasama segala unsur di lapisan masyarakat seperti, TNI/Polri, dinas kesehatan, pemuka masyarakat, tokoh agama dan unsur lainnya.

Di Indonesia, gerakan ini dimasukkan dalam program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) namun pencapaian secara keseluruhan masih belum sempurna yaitu (74%), hal ini tentunya perlu peningkatan untuk mencapai 100%. Sedangkan dari hasil yang didapatkan

melalui badan Organisasi Kesehatan Dunia hanya sekitar 23% dari keseluruhan negara. Karena itu, perlunya tindakan yang lebih maksimal untuk meningkatkan pencapaian derajat kesehatan yang lebih optimal, terutama untuk pencegahan penyebaran virus corona.

Berdasarkan survey Tim Pengabdian dengan masyarakat yang ada disekitar lingkungan yang ada di kota Bukittinggi belum mendapatkan informasi yang optimal berkaitan infeksi corona serta masih adanya masyarakat yang belum mempraktekan dengan baik berkaitan pencegahan infeksi corona ini seperti cuci tangan dengan benar dan penggunaan masker

Berdasarkan fenomena yang didapatkan bahwa saat ini terjadi wabah virus korona di dunia termasuk Indonesia dan permasalahannya masih belum optimalnya perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) masyarakat tentang pencegahannya melalui cuci tangan yang benar dan penggunaan masker.

TUJUAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah, untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyebaran virus covid 19, serta mengetahui pentingnya vaksinasi covid 19 untuk meningkatkan kekebalan tubuh individu agar tidak mudah terserang oleh virus covid 19.

METODE

Metode Pengabdian. Metode pengabdian yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan brosur tentang pencegahan covid 19 dan langsung memberikan edukasi tentang pentingnya pencegahan covid 19 melalui vaksinasi covid.

Tempat dan Waktu. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2021 yang bertempat di lingkungan kampus Universitas Perintis Indonesia di Bukittinggi.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan yaitu, masyarakat mengetahui tentang pentingnya vaksinasi untuk pencegahan penyebaran virus corona. Dan mampu menjelaskan tentang kegunaan vaksin bagi tubuh serta bagaimana vaksin bekerja didalam tubuh.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi yaitu memberikan umpan balik secara langsung setelah dilakukan edukasi kepada masyarakat, melalui teknik wawancara dan observasi selama kegiatan edukasi dilakukan.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk “Edukasi pencegahan covid 19” masih sangat perlu dilakukan di wilayah Bukittinggi dengan pendekatan edukasi melalui door to door dengan mendatangi masyarakat dan langsung memberikan edukasi tentang pencegahan covid 19 melalui vaksinasi covid 19 sangat memberikan pengaruh yang pentingkan keberhasilan program pemerintah untuk pelaksanaan vaksin di masyarakat (Astuti et al., 2021). Salah satu faktor penghambat dalam kegiatan vaksin ditemukan berita hoax tentang vaksin Covid-19 yang dihubungkan dengan pemberian vaksin. Masyarakat mengatakan bahwa sebagian besar yang menyebabkan kecemasan yang muncul adalah efek dari pemberian vaksinasi covid19. Namun setelah di jelaskan secara detail dan disertai bukti-bukti yang nyata di lapangan, ternyata dampak negatif yang di cemaskan oleh masyarakat ini tidak terbukti (Rahayu, 2021). Vaksin covid19 terbukti memiliki lebih banyak manfaat dibandingkan dengan efek samping yang dihasilkan walaupun memang ada beberapa yang menimbulkan efek seperti demam, nyeri pada area penyuntikan dan kesemutan atau kebas pada pergelangan tangan. Namun secara empiris Vaksin dapat memberikan antibody yang lebih tinggi dan memberikan proteksi terhadap virus Covid-19.

Dalam menanggulangi pandemi Covid-19, memang upaya vaksinasi dilakukan tidak hanya menjadi satu-satunya upaya untuk melindungi masyarakat dari penularan Covid-19. Selama belum bisa mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*), maka pencegahan yang efektif saat ini adalah mematuhi protokol kesehatan 5M yaitu dengan menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi aktivitas di luar rumah (Marwan, 2021)



(dokumentasi kegiatan Edukasi Pencegahan Infeksi Virus Korona Kepada Masyarakat Melalui Vaksinasi Covid-19)

PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada seseorang atau anak didik tentang kesehatan, yang meliputi seluruh aspek pribadi (fisik, mental, dan sosial) agar dapat berubah dan berkembang secara harmonis (Mu'rifahdan Hardianto Wibowo, 1992: 5, dalam Suryanto, 2012). Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan kesehatan atau edukasi kesehatan merupakan suatu usaha yang secara terencana yang mencakup gabungan metode untuk memfasilitasi perilaku untuk perilaku yang adaptif sehingga mampu meningkatkan kesehatan secara umum (Rusli Lutan dkk, 2000: 16, dalam (Gandryani & Hadi, 2021).

Dalam (Ichsan et al., 2021) Tingkat pendidikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kesediaan masyarakat untuk menerima vaksinasi Covid-19, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik penerimaan terhadap vaksin covid19 ini. Terdapat kecenderungan semakin rendah pendidikan semakin bersedia untuk yang menerima vaksinasi dan begitu pula sebaliknya. Secara umum perilaku pencegahan penularan Covid-19 terutama tentang pemberian vaksin covid19 dapat di terima oleh masyarakat sebanyak 85% dimana pengetahuan terhadap vaksin covid19 ini sudah tercapai dengan baik yaitu 100% mampu menyebutkan protokol kesehatan untuk pencegahan covid19. Seperti Perilaku seperti mencuci tangan secara teratur, menjaga jarak, dan memakai masker wajah sangat beraktivitas di luar rumah.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, berjalan dengan baik. Terbukti dengan banyaknya antusias masyarakat saat kegiatan edukasi pencegahan virus corona melalui vaksin covid-19. Masyarakat mau dan menerima edukasi yang di berikan sehingga tujuan dalam kegiatan ini dapat tercapat dengan baik

SIMPULAN

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di kota Bukittinggi terutama yang berada di lingkungan Kampus Upertis Bukittinggi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini secara umum dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya vaksin covid 19, serta pengetahuan / edukasi kesehatan yang diberikan kepada masyarakat dirasakan sangat bermanfaat sekali, hal ini dibuktikan dengan tingginya antusias masyarakat saat pelaksanaan edukasi pencegahan penyebaran virus covid 19 melalui vaksin covid19.

Dari hasil kegiatan yang dilakukan didapatkan adanya antusiasme masyarakat dalam kegiatan ini terutama pada saat dilakukan evaluasi dari hasil edukasi yang diberikan kepada masyarakat sasaran yang diambil secara random, dengan memberikan berupa pertanyaan tentang, apa itu vaksin, apakah tujuan vaksin, bagaimana fungsi vaksin dalam tubuh, dan

apakah dampak vaksin di dalam tubuh. 85% dari pertanyaan tersebut dapat di jawab dengan benar oleh masyarakat.

Zamiyati Multi, (2018) mengatakan bahwa informasi yang diperoleh baik formal maupun informal memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan diharapkan nantinya akan terjadi perubahan sikap yang pada akhirnya menciptakan sebuah perilaku yang sesuai dengan harapan. Untuk lebih menunjang perubahan perilaku sehat ini memang tidaklah mudah, namun hal ini bisa di capai dengan keterlibatan semua pihak. Dimulai dari unsur pemangku kepentingan seperti pemerintah dan juga unsur-unsur di lapisan masyarakat seperti tokoh masyarakat, tokoh ulama, unsur TNI/Polri, dan yang paling utama adalah dinas kesehatan terkait yang selalu memberikan edukasi covid19 dan juga melalui gerakan gebyar vaksin yang sehat dan halal yang menjadi ujung tombak untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mencegah terjadinya penyebaran virus covid19 di masyarakat khususnya dan indonesia umumnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini kami Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam terlaksananya kegiatan pengabmas ini : 1) Rektor Universitas Perintis Indonesia , 2) Ketua LPPM Universitas Perintis indonesia, 3) Ketua PPNI Kota Bukittinggi 4) Semua Masyarakat yang terlibat membantu kelancaran kegiatan pengabmas ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569–580. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1363>
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- Delima, M., Yunere, F., Putra, A. Y. M., Andriani, Y., Fernande, A., & Anggraini, M. (2020). Edukasi Pencegahan Infeksi Virus Korona Melalui Teknik Cuci Tangan Yang Benar. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 64–69.
- Gandryani, F., & Hadi, F. (2021). Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara (the Vaccination of Covid-19 in Indonesia: Citizen Right or Citizen Duty). *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 10(1), 23–41.
- Ichsan, D. S., Hafid, F., Ramadhan, K., & Taqwin, T. (2021). Determinan Kesiediaan Masyarakat menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.430>
- Kemendes. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan menghadapi coronavirus disesase (covid-19) revisi ke-3. *Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit*, 0–115.
- Marwan. (2021). *Peran vaksin penanganan pandemi COVID19*. 1(covid). <http://lp2m.unmul.ac.id/webadmin/public/upload/files/9584b64517cfe308eb6b115847cb>

e8e7.pdf

- Rahayu, R. N. (2021). Vaksin covid 19 di indonesia : analisis berita hoax. *INTELEKTIVA : JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 2(07), 39–49.
- Suryanto, O. (2012). *Pendidikan kesehatan di sekolah dasar (sd) perlu diprioritaskan*. 2011–2012.
- World Health Organization. (2020). Materi Komunikasi Risiko COVID-19 untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *World Health Organization*, 1–11.
- Zamiyati Multi. (2018). *Naskah publikasi*. Universitas Aisyiyah